



# Dedicated:

## Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal-education.upi.edu/dedicated/index>



### Development of library management at Politeknik Negeri Bandung library

Dimas Saputra

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[dimassaputra@upi.edu](mailto:dimassaputra@upi.edu)

#### ABSTRACT

Manual cataloging processes can hinder librarians from performing other tasks. The adoption of technology in cataloging processes can streamline librarians' work, facilitate information retrieval, and improve access to information. The objective of this initiative is to organize information and technology, including migrating the book security system from conventional methods to Radio Frequency Identification (RFID) technology, as well as streamlining the cataloging workflow, thereby reducing the time required for inputting data on new books a process previously done manually by hand. Additionally, this initiative helps promote the library to attract more patrons. The stages of this community service project consist of three categories: pre-implementation activities, internship implementation activities, and post-implementation activities. The implementation of the community service project at Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Polban during the period from November 2025 to January 2026 has produced a number of significant tangible outcomes. One of the most notable achievements in the field of information technology was the initiation of the development of cataloging software. Meanwhile, efforts to bring the library closer to Gen Z student patrons were realized through the production of creative content.

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 10 Jan 2026

Revised: 7 May 2026

Accepted: 22 May 2026

Publish online: 21 Jun 2026

##### Keywords:

BiblioPrint; library promotion;  
radio frequency identification;  
RFID

##### Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

#### ABSTRAK

Proses katalogisasi yang dilakukan secara manual dapat menjadi hambatan bagi pustakawan dalam menjalankan tugas-tugas lainnya. Adaptasi teknologi dalam proses katalogisasi dapat mengefisienkan tugas pustakawan, memudahkan temu kembali, dan meningkatkan akses informasi. Tujuan kegiatan ini adalah mengorganisasikan informasi dan teknologi, mencakup migrasi sistem keamanan buku dari konvensional ke teknologi Radio Frequency Identification (RFID), serta perampingan alur kerja katalogisasi, sehingga memangkas waktu input data buku baru yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan tulisan tangan. Selain itu, kegiatan ini membantu mempromosikan perpustakaan agar lebih banyak pemustaka yang berkunjung. Tahapan pengabdian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu Kegiatan pra-pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan pengabdian, dan kegiatan pasca-pelaksanaan. Pelaksanaan pengabdian di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Polban selama periode November 2025 hingga Januari 2026 telah menghasilkan sejumlah luaran nyata yang signifikan. Salah satu capaian yang paling menonjol pada aspek teknologi informasi adalah inisiasi pengembangan perangkat lunak bantu untuk katalogisasi. Di sisi lain, upaya untuk mendekatkan perpustakaan dengan pemustaka dari kalangan mahasiswa Gen Z diwujudkan melalui produksi konten kreatif.

**Kata Kunci:** BiblioPrint; promosi perpustakaan; radio frequency identification; RFID

#### How to cite (APA 7)

Saputra, D. (2026). Development of library management at Politeknik Bandung Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 263-272.

#### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

#### Copyright

2026, Dimas Saputra. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [dimassaputra@upi.edu](mailto:dimassaputra@upi.edu)

## INTRODUCTION

Pergeseran paradigma perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan koleksi fisik menuju pusat informasi berbasis teknologi menuntut pustakawan untuk memiliki adaptabilitas yang tinggi (Anjani & Ismayanty, 2025). Di era informasi saat ini, kompetensi teknis seperti katalogisasi manual saja tidak lagi cukup; dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai integrasi teknologi, manajemen aset digital, hingga strategi promosi visual yang relevan dengan perilaku pemustaka modern (Khariroh, 2021). Integrasi teknologi pada perpustakaan perlu didukung oleh kompetensi pustakawan dalam menggunakan perangkat teknologi untuk mengorganisasikan bahan pustaka (Nurafnie, 2026). Teknologi umumnya diadopsi dalam proses pengelolaan bahan pustaka agar bahan pustaka tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa, dosen, maupun sivitas akademik (Julianty *et al.*, 2025).

Namun, pada praktiknya, masih banyak perpustakaan yang belum mengadopsi teknologi dalam pengelolaannya (Azzahra & Fauzi, 2025; Azzahro, 2024; Yusuf *et al.*, 2022). Hal ini didukung oleh temuan di Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung (Polban) bahwa proses katalogisasi induk masih dilakukan secara manual dan memakan waktu. Kegiatan katalogisasi diperlukan untuk menyusun daftar pustaka (Marina, 2022). Proses katalogisasi yang dilakukan secara manual dapat menghambat pustakawan dalam mengerjakan tugas lainnya. Adaptasi teknologi pada proses katalogisasi dapat mengefisienkan tugas pustakawan, memudahkan temu kembali dan mengakses informasi (Adzhana *et al.*, 2022).

Salah satu teknologi yang dapat diadaptasi dalam proses katalogisasi adalah *Radio Frequency Identification* (RFID). Penggunaan RFID pada sistem katalogisasi dapat memudahkan pustakawan melacak lokasi bahan pustaka dan meningkatkan keamanan perpustakaan terkait kehilangan koleksi (Rahayu & Handayani, 2024). Selain itu, penggunaan RFID memudahkan proses peminjaman dan pengembalian dengan memindai tag (Lubis *et al.*, 2025). Pengabdian terdahulu menambahkan bahwa penggunaan RFID dapat dimanfaatkan pada kartu keanggotaan, sehingga pemustaka dapat meminjam dan masuk perpustakaan dengan memindai tag pada kartu (Rachmatullah & Hari, 2022). Penelitian lainnya mendukung pernyataan tersebut, dengan membuktikan bahwa penggunaan RFID mempercepat proses sirkulasi dan mengurangi layanan (Haq *et al.*, 2025).

Maka dari itu, adopsi RFID pada sistem katalogisasi di UPA Perpustakaan Polban sangat penting untuk dilakukan. Didukung oleh latar belakang perpustakaan yang berada di perguruan tinggi vokasi, perpustakaan tersebut membutuhkan informasi yang sangat spesifik, praktis, dan terapan. Selain itu, tantangan seperti kebutuhan akselerasi digitalisasi koleksi laporan tugas akhir, penerapan teknologi RFID secara menyeluruh, hingga kebutuhan sistem katalogisasi yang lebih efisien mendukung pelaksanaan pengabdian. Program Penguatan Pengalaman Profesional Non-Kependidikan (P3NK) hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi jembatan strategis dalam mengurangi kesenjangan antara teori dan pengalaman di lapangan. Kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku perkuliahan dan dinamika nyata di lapangan sering kali menjadi tantangan utama bagi lulusan baru saat memasuki dunia kerja.

Melalui program ini, mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi tidak hanya dituntut untuk mengobservasi, tetapi juga terjun langsung sebagai praktisi junior yang terlibat dalam pemecahan masalah operasional di lembaga informasi. Pengalaman lapangan ini krusial untuk membentuk intuisi profesional dan etos kerja yang tidak dapat sepenuhnya disimulasikan di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan bukan sekadar untuk menggugurkan kewajiban satuan kredit semester, melainkan untuk membentuk kompetensi profesional. Tujuan kegiatan ini adalah mengorganisasikan informasi dan teknologi, mencakup migrasi sistem keamanan buku dari konvensional ke teknologi RFID, serta perampingan alur kerja katalogisasi, sehingga memangkas waktu *input* data buku baru yang sebelumnya

dilakukan secara manual dengan tulis tangan. Selain itu, kegiatan ini membantu mempromosikan perpustakaan agar lebih banyak pemustaka berkunjung.

## **Literature Review**

Perpustakaan sebagai pusat belajar tentunya berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan melayani bahan pustaka dengan baik guna memenuhi kebutuhan akademik (Latifah & Ikrimah, 2026; Meidina *et al.*, 2025; Yuniarti, 2025). Pengelolaan perpustakaan meliputi pengaturan pelayanan, termasuk sistem, pengolahan bahan pustaka, serta tugas pustakawan (Hafizza & Hadiapurwa, 2025). Dalam proses pengolahan, akan lebih efektif jika mengadopsi teknologi seperti RFID. RFID adalah teknologi yang menggunakan gelombang radio untuk mengidentifikasi bahan pustaka dengan membaca informasi pada tag (Luthfiah, 2023).

Penggunaan RFID dalam perpustakaan memberikan berbagai kemudahan antara lain: 1) memberikan efisiensi dalam layanan sirkulasi; 2) memberikan pengalaman yang lebih baik untuk pemustaka; 3) memberikan fleksibilitas pada pengelolaan perpustakaan, serta 4) melacak posisi bahan pustaka (Baroqah, 2025; Mahardika *et al.*, 2023). Selain adaptasi teknologi pada sistem pengolahan, perpustakaan perlu melakukan promosi untuk memperkenalkan layanan, fasilitas, dan koleksi yang disediakan (Royyan *et al.*, 2025). Selain itu, melalui promosi perpustakaan, pemustaka dapat mengetahui fungsi perpustakaan, sehingga mereka tertarik untuk berkunjung dan meminjam bahan pustaka (Hanum, 2021).

## **METHODS**

### **Kegiatan Pra Pelaksanaan**

Proses Pra-Pelaksanaan menjadi komponen persiapan yang esensial bagi keberhasilan program pengabdian, berfokus pada program tersebut, serta memenuhi tujuan mitra. Tahap persiapan ini dilaksanakan kurang lebih satu minggu sebelum penerjunan resmi mahasiswa ke lapangan. Rangkaian kegiatan pra-pelaksanaan dimulai pada akhir bulan Oktober hingga minggu pertama bulan November, tepatnya pada tanggal 6 sampai dengan 10 November 2025. Periode ini dimanfaatkan secara intensif untuk mematangkan konsep program kerja serta menyelesaikan administrasi antara pihak universitas dan instansi mitra. Strategi utama yang diterapkan pada tahap ini adalah observasi partisipatoris dan pemetaan masalah.

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memahami ekosistem kerja di UPA Perpustakaan Polban. Dari pengamatan awal ini, teridentifikasi beberapa celah operasional, salah satunya adalah proses katalogisasi buku induk yang masih mengandalkan pencatatan manual. Temuan ini kemudian menjadi landasan dalam menyusun rancangan program kerja yang lebih solutif dan berbasis pada kebutuhan riil instansi. Selain penyusunan program, kegiatan pra-pelaksanaan diisi dengan orientasi wilayah kerja untuk memahami tata letak koleksi, alur layanan sirkulasi, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Pemahaman mendalam mengenai budaya kerja dan regulasi internal ini sangat krusial supaya mahasiswa dapat beradaptasi dengan cepat dan meminimalisir kesalahan teknis saat masa pengabdian dimulai.

Kelancaran tahap pra-pelaksanaan ini tidak lepas dari koordinasi yang intensif antara berbagai pihak. Dari sisi internal perpustakaan, Kepala UPA Perpustakaan memberikan arahan strategis terkait kebijakan lembaga. Arahan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam teknis operasional yang mengarahkan alur kerja mahasiswa. Mahasiswa juga mulai diperkenalkan kepada pustakawan pendamping teknis di bagian sirkulasi dan di bagian pengembangan koleksi yang membekali mahasiswa dengan SOP teknis.

Sementara itu, Dosen Pembimbing P3NK dari pihak universitas berperan dalam memvalidasi kelayakan akademik rancangan program yang diajukan.

### **Kegiatan Pelaksanaan pengabdian**

Tahap pelaksanaan pada dasarnya menjadi landasan program pengabdian ini, di mana mahasiswa melaksanakan rancangan program yang telah divalidasi dalam ekosistem kerja profesional sehari-hari di UPA Perpustakaan Polban. Tim mahasiswa melaksanakan kegiatan ini secara kolaboratif dengan pembagian tugas yang terstruktur. Pelaksanaan pengabdian (Pengembangan Program) berlangsung dari tanggal 6 November 2025 hingga 5 Januari 2026 (mengikuti hari kerja efektif Senin s.d. Jumat). Berdasarkan realisasi program kerja di lapangan, kegiatan yang dilaksanakan mencakup empat aspek utama yang saling terintegrasi. Kegiatan ini berfokus pada pengembangan teknologi dan sistem informasi untuk menawarkan solusi atas kendala operasional. Pada aspek ini, kegiatan diawali dengan inisiatif untuk merancang dan membangun aplikasi berbasis web bernama BiblioPrint.

Aplikasi tersebut dikembangkan sebagai usulan solusi atas lambatnya proses katalogisasi induk yang selama ini masih dilakukan secara manual dengan tulisan tangan. Meskipun belum diimplementasikan secara operasional penuh selama masa pengabdian, aplikasi ini telah selesai dibangun dan siap digunakan di masa mendatang sebagai alternatif sistem yang berpotensi mengefisienkan input data bibliografi buku baru. Masih dalam aspek teknologi, kegiatan dilanjutkan dengan persiapan fisik koleksi untuk implementasi teknologi keamanan RFID. Proses ini difokuskan pada tahap pelabelan dan pelepasan atribut yang sudah ada. Mahasiswa melakukan penempelan stiker *chip* RFID pada ratusan eksemplar buku dan membersihkan sisa atribut konvensional agar koleksi tersebut siap diproses lebih lanjut oleh staf teknis pada tahap aktivasi gerbang keamanan.

Lebih lanjut, kegiatan promosi perpustakaan turut dilakukan untuk menarik minat kunjung pemustaka. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sinergi antara mahasiswa, staf perpustakaan, dan pihak akademik. Secara teknis, mahasiswa didampingi oleh para pustakawan pendamping yang mengarahkan kegiatan di layanan sirkulasi dan persiapan RFID, serta membimbing proses pengolahan bahan pustaka. Selain itu, keterlibatan sivitas akademika Polban sebagai responden survei menjadi elemen penting dalam keberhasilan evaluasi layanan. Secara kelembagaan, kegiatan ini terlaksana melalui kerja sama antara UPA Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung sebagai lokasi mitra dan Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI sebagai lembaga pengirim.

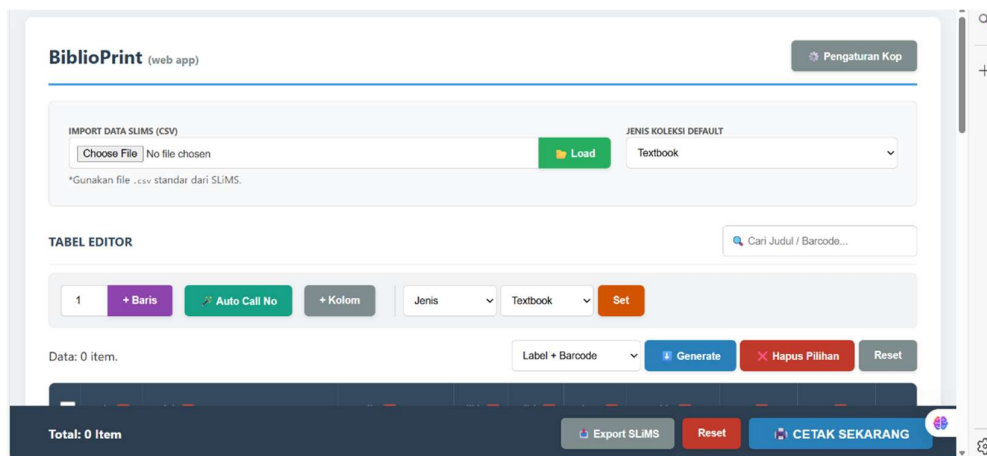
### **Kegiatan Pasca Pelaksanaan**

Setelah seluruh program kerja tuntas dilaksanakan, tahap akhir pengabdian diisi dengan kegiatan pelaporan formal dan evaluasi menyeluruh untuk memastikan akuntabilitas kegiatan. Seminar hasil pengabdian dilaksanakan pada Senin, 5 Januari 2025, pukul 14.00 WIB sampai selesai di Ruang Pertemuan/Referensi UPA Perpustakaan Politeknik Bandung. Seminar hasil ini diselenggarakan sebagai forum pertanggungjawaban profesional mahasiswa kepada instansi.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pelaksanaan pengabdian di UPA Perpustakaan Polban selama periode November 2025 hingga Januari 2026 telah menghasilkan sejumlah luaran nyata yang signifikan. Fokus utama dari hasil kegiatan ini yakni transformasi efisiensi kerja melalui sentuhan teknologi sederhana namun berdampak, serta penyelamatan aset informasi institusi. Salah satu capaian yang paling menonjol pada aspek teknologi informasi adalah inisiasi pengembangan perangkat lunak bantu untuk katalogisasi. Berangkat dari pengamatan mendalam

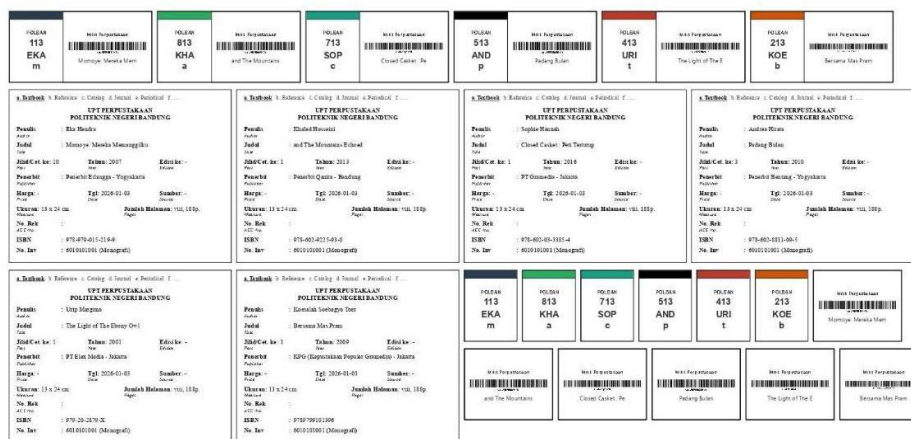
terhadap proses pencatatan katalog induk buku baru yang selama ini masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar dan tulisan tangan, muncul gagasan untuk mendigitalkan proses tersebut agar lebih presisi, terbaca jelas, dan efisien. Gagasan ini kemudian direalisasikan dalam bentuk purwarupa aplikasi berbasis web yang diberi nama "BiblioPrint."



**Gambar 1.** Tampilan Antarmuka Halaman Input Data pada Aplikasi BiblioPrint  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

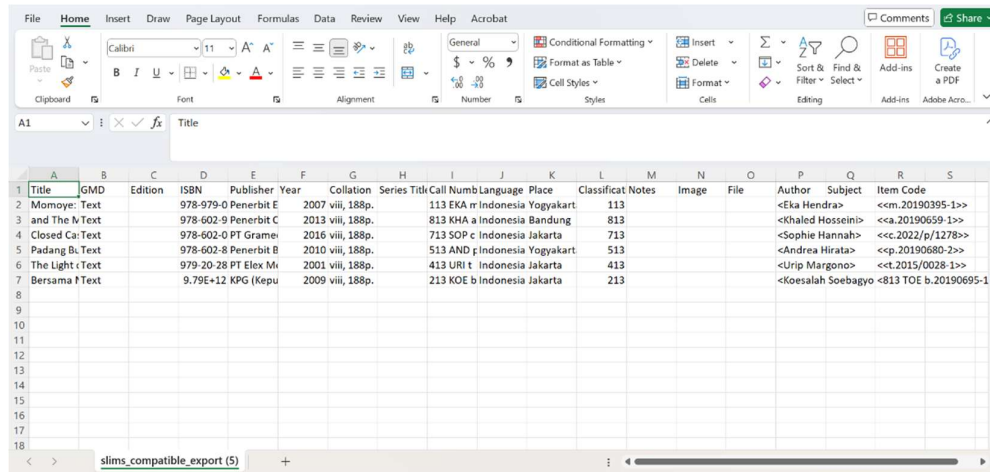
**Gambar 1** memvisualisasikan antarmuka utama aplikasi BiblioPrint yang dirancang dengan pendekatan desain minimalis dan fungsional. Berdasarkan struktur kode program yang dibangun, antarmuka ini memfasilitasi pengguna untuk memasukkan metadata bibliografi secara lengkap, mulai dari judul, pengarang, ISBN, hingga nomor panggil. Sistem ini dirancang untuk menggantikan pencatatan manual di buku besar, di mana data yang diinput akan disimpan sementara di penyimpanan lokal peramban sebelum diekspor.

Keunggulan visual dari sistem ini terletak pada kemudahannya dioperasikan oleh staf yang awam coding sekalipun, karena alur kerjanya dibuat linier dari pengisian formulir hingga pencetakan label. Secara teknis, aplikasi BiblioPrint dibangun menggunakan kerangka dasar HTML5 dan JavaScript murni tanpa ketergantungan pada server yang berat, sehingga sangat ringan untuk dijalankan di komputer dengan spesifikasi rendah sekalipun di perpustakaan. Fitur unggulan yang berhasil ditanamkan dalam kode program adalah kemampuan validasi input otomatis dan fitur ekspor data ke format *Comma Separated Values (CSV)*.



**Gambar 2.** Contoh Hasil Luanan Barcode dan Kartu Induk pada BiblioPrint.  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Sebagaimana terlihat pada visual di **Gambar 2** dan **Gambar 3**, aplikasi ini memiliki kemampuan ganda. Pertama, sistem mampu men-*generate barcode* secara otomatis menggunakan pustaka JsBarcode segera setelah nomor inventaris diinputkan (lihat: **Gambar 2**).



**Gambar 3.** Contoh Hasil Luaran Fitur Ekspor Data pada BiblioPrint  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Kedua, tombol ekspor yang tersedia memungkinkan data yang telah diketik tidak hilang begitu saja, melainkan dapat diunduh menjadi *file* yang kompatibel untuk diintegrasikan atau diimpor ke dalam sistem otomasi perpustakaan yang lebih besar seperti SLiMS (lihat: **Gambar 3**). Keberadaan aplikasi ini, meskipun baru sebatas usulan inisiatif mahasiswa, telah membuktikan bahwa digitalisasi proses administrasi perpustakaan dapat dimulai dari langkah sederhana yang secara signifikan mengefisienkan waktu kerja pustakawan dibandingkan dengan metode tulis tangan. Dalam rangka persiapan implementasi teknologi RFID, ratusan eksemplar buku telah berhasil melalui proses *stripping* pelepasan atribut lama dan *tagging* atau pemasangan stiker *chip* RFID. Selanjutnya, yang paling krusial dalam aspek pengolahan koleksi adalah tuntasnya proyek digitalisasi *grey literature*. Menghadapi tumpukan laporan tugas akhir dan laporan pengabdian terbitan lama yang berisiko mengalami pelapukan fisik, strategi pemindaian massal diterapkan secara intensif, terutama pada minggu-minggu terakhir periode pengabdian.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Progres Digitalisasi Laporan Tugas Akhir dan pengabdian

No.	Periode Waktu	Fokus Kegiatan Digitalisasi	Status Capaian	Keterangan
1	Minggu Ke-1 s.d. Ke-3 (6 - 28 Nov 2025)	Pra-Digitalisasi	0%	Fokus pada pemahaman SOP, <i>shelving</i> , dan katalogisasi secara manual. Belum ada aktivitas pemindaian.
2	Minggu Ke-4 (1 - 5 Des 2025)	Uji Coba & <i>Sampling</i>	5%	Melakukan <i>scan</i> terhadap 6 judul dokumen (2 bahan ajar, 4 laporan) sebagai tahap uji coba standar kualitas hasil pemindaian.
3	Minggu Ke-5 s.d. Ke-7 (8 - 29 Des 2025)	Jeda Operasional ( <i>Hold</i> )	5%	Kegiatan digitalisasi dihentikan sementara karena sumber daya dialihkan sepenuhnya untuk pengerjaan proyek RFID, survei pemustaka, dan syuting video promosi.

No.	Periode Waktu	Fokus Kegiatan Digitalisasi	Status Capaian	Keterangan
4	Minggu Ke-8 (30 - 31 Des 2025)	Akselerasi Massal (Tahap 1)	85%	Penerapan strategi kerja maraton. Penulis melakukan <i>scanning</i> terhadap tumpukan besar laporan lama secara intensif dalam dua hari kerja.
5	Minggu Ke-9 (2 Jan 2026)	Finalisasi Tuntas ( <i>Zero Backlog</i> )	100%	Menyelesaikan sisa dokumen terakhir, melakukan <i>Quality Control</i> (pengecekan keterbacaan PDF), serta pengarsipan digital. Tidak ada sisa dokumen fisik yang tertinggal.

Sumber: Data Penulis, 2026.

**Tabel 1** memperlihatkan lonjakan produktivitas digitalisasi yang signifikan, khususnya pada interval minggu ke-4 hingga minggu ke-8. Data ini menegaskan bahwa strategi percepatan kerja yang dilakukan penulis pada akhir periode berhasil memastikan 100% target dokumen laporan lama terkonversi ke format PDF. Pada tanggal 2 Januari 2026, tercatat tidak ada lagi sisa tumpukan dokumen yang belum tergarap (*zero backlog*), sehingga arsip intelektual mahasiswa Polban pada tahun-tahun terdahulu kini memiliki cadangan digital yang aman. Di sisi lain, upaya untuk mendekatkan perpustakaan dengan pemustaka dari kalangan mahasiswa Gen Z diwujudkan melalui produksi konten kreatif.

Hasil kegiatan promosi ini berupa video profil perpustakaan yang dinamis serta video khusus bertema "*Fiction Corner*". Konten video vertikal ini dirancang untuk menyoroti sisi santai perpustakaan, menampilkan koleksi novel dan fiksi yang tersedia untuk dibaca di tempat. Video ini menjadi aset promosi digital yang relevan untuk dipublikasikan di media sosial resmi perpustakaan guna meningkatkan angka kunjungan secara fisik. Sebagai penutup rangkaian kegiatan, evaluasi kinerja layanan telah dilakukan melalui survei kepuasan pemustaka yang berhasil menjangkau 67 responden, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai area-area fasilitas yang memerlukan perbaikan segera demi kenyamanan pengguna.

Pada pasca-pelaksanaan dilakukan presentasi hasil kerja, di mana tim memaparkan capaian realisasi program, termasuk mendemonstrasikan kesiapan aplikasi BiblioPrint sebagai usulan modernisasi pencatatan katalog, serta laporan penyelesaian digitalisasi laporan lama yang telah tuntas. Selanjutnya, dilakukan pameran produk luaran pengabdian berupa penayangan perdana video promosi serta pemaparan temuan krusial dari survei kepuasan pemustaka sebagai bahan masukan strategis bagi manajemen perpustakaan. Forum ini dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan umpan balik, di mana pimpinan unit dan pembimbing memberikan penilaian terhadap kompetensi, kedisiplinan, dan etos kerja mahasiswa selama masa bakti 2 bulan. Rangkaian kegiatan ditutup dengan serah terima simbolis seluruh luaran pengabdian, meliputi *file source code* aplikasi yang siap dikembangkan lebih lanjut, laporan analisis survei kebutuhan pemustaka, serta laporan akhir pengabdian dari mahasiswa kepada pihak perpustakaan.

## Discussion

BiblioPrint yang telah dikembangkan sangat membantu dalam proses pengolahan bahan pustaka, terutama dalam melakukan *labeling*. Melalui sistem RFID yang terintegrasi pada sistem BiblioPrint mempercepat dalam proses layanan sirkulasi dan administrasi perpustakaan (Adiwibowo, 2021). Selain itu, penggunaan RFID membawa kemudahan untuk pustakawan, tugas mereka menjadi lebih efisien. Lebih lanjut, pemasangan *tag barcode* pada bahan pustaka memudahkan pelacakan keberadaan bahan pustaka tersebut (Luthfiah, 2023). Hal ini mengurangi risiko kejahatan terhadap bahan pustaka (Baroqah, 2025; Hardiansyah & Fakhlina, 2023; Mahardika et al., 2023).

Selanjutnya, promosi perpustakaan melalui media sosial menjadi hal penting untuk menarik minat pemustaka agar berkunjung ke perpustakaan (Hanum, 2021; Ismail, 2021). Selain itu, melalui konten video promosi perpustakaan, pemustaka akan mengetahui fasilitas yang disediakan di perpustakaan, mulai dari koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, hingga layanan perpustakaan (Maretno & Marlina, 2021; Riski, 2021; Royyan *et al.*, 2025). Lebih lanjut, konten promosi perpustakaan dapat berfungsi sebagai pendidikan pemustaka, sehingga menjangkau pemustaka secara lebih luas (Sari & Salma, 2024; Wulandari *et al.*, 2020). Konten promosi yang menarik dapat meningkatkan tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan (Nadhifah & Akhda, 2024).

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, tim mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala yang bersifat teknis operasional yakni tantangan dalam membagi fokus antara tugas situasional dan target program kerja. Untuk mengatasi benturan kepentingan tugas ini, strategi yang diterapkan yaitu komunikasi asertif dan manajemen kerja akselerasi. Tim secara proaktif mengomunikasikan progres harian kepada pembimbing agar beban kerja tambahan dapat disesuaikan. Selain itu, alternatif penyelesaian teknis dilakukan dengan menerapkan sistem kerja maraton pada tugas-tugas yang dapat diukur.

## **CONCLUSION**

Pelaksanaan P3NK di UPA Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung yang berlangsung selama dua bulan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik profesional di lapangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berjalan sebagai pemenuhan kewajiban kurikulum, tetapi juga berkembang menjadi wahana kolaborasi produktif yang menghasilkan solusi konkret untuk permasalahan operasional perpustakaan. Mahasiswa tidak sekadar menjalankan rutinitas klerikal, melainkan mampu mengidentifikasi hambatan kerja dan menawarkan inisiatif perbaikan sistem, khususnya dalam aspek teknologi informasi dan preservasi koleksi. Hasil paling signifikan dari kegiatan ini tercermin pada keberhasilan transformasi metode kerja dari manual menjadi digital. Inisiasi pembuatan aplikasi BiblioPrint (<https://dimssaptr.github.io/Aplikasi-Cetak-Katalog/>) menjadi bukti bahwa penguasaan teknologi pemrograman dasar dapat memberikan solusi atas keterbatasan proses katalogisasi konvensional yang lambat. Capaian ini memastikan bahwa aset intelektual institusi yang sebelumnya rentan rusak kini telah terselamatkan dalam format digital. Selain aspek teknis, kegiatan ini berhasil memotret kondisi layanan perpustakaan secara objektif melalui survei kepuasan, serta meningkatkan eksposur perpustakaan melalui konten promosi visual yang relevan dengan tren media sosial masa kini.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **REFERENCES**

- Adiwibowo, Z. (2021). Pemanfaatan RFID dalam pembatasan hak akses web aplikasi perpustakaan. *Information Science and Library*, 2(1), 19-28.
- Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan bahan pustaka pada perpustakaan irreplaceable books. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 13-22.

- Anjani, N. T., & Ismayanty, R. P. (2025). Implement the library program to improve library services at SMK Negeri 1 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 119-136.
- Azzahra, R. D., & Fauzi, F. A. (2025). Optimizing library services via student internship community engagement at PEP Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 561-574.
- Azzahro, S. N. (2024). Professional strengthening program for librarians at regional library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 601-612.
- Baroqah, A. F. (2025). Implementasi RFID untuk meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi di perpustakaan. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(2), 12-17.
- Hafizza, A. & Hadiapurwa, A. (2025). Application of information and communication technology in the Library of SMAN 1 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 73-84.
- Hanum, A. N. L. (2021). Strategi promosi perpustakaan: Film animasi sebagai media edukasi bagi pemustaka. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 121-146.
- Haq, M. A., Prijana, P., & Rodiah, S. (2025). Optimalisasi layanan Perpustakaan Cikini Jakarta melalui integrasi internet of things berbasis radio frequency identification. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 311-325.
- Hardiansyah, H. T., & Fakhlina, R. J. (2023). Implementasi RFID (Radio Frequency Identification) di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(1), 27-40.
- Ismail, D. T. T. (2021). Analisis elemen AIDA pada media sosial Instagram sebagai media promosi perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 12(1), 37-47.
- Julianty, N. A., Azizah, R. N., & Latifah, S. N. (2025). Library management optimization at SMPN 29 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 169-182.
- Khariroh, U. (2021). Perkembangan perpustakaan digital dalam pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 259-268.
- Latifah, S. N., & Ikrimah, A. L. M. (2026). Implementation of the three pillars of higher education through library management. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 51-62.
- Lubis, A. H., Khair, H., & Khadapi, M. (2025). Rancang bangun peminjaman buku pada Perpustakaan STMIK Kaputama menggunakan RFID berbasis IoT. *Repeater: Publikasi Teknik Informatika dan Jaringan*, 3(3), 47-57.
- Luthfiah, N. I. (2023). Optimasi pelayanan perpustakaan menggunakan teknologi RFID di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalameda*, 2(4), 240-252.
- Mahardika, F., Safira, N., Robaniyyah, I., & Izhama, M. Y. (2023). Konsep rancangan RFID tag keamanan locker perpustakaan berbasis MySQL. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 2(1), 11-18.
- Maretno, S., & Marlina, M. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 58-71.

- Marina, M. (2022). Sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SMP Negeri 25 Palembang. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16(2), 56-65.
- Meidina, H., Fadilla, N. P., & Atmadja, R. R. T. (2025). Strengthening and optimizing the functions of the library at SMKN 8 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 183-200.
- Nadhifah, K., & Akhda, I. Y. (2024). Strategi promosi Perpustakaan Universitas Jember melalui media sosial. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 15(1), 15-27.
- Nurafnie, D. (2026). Managing special library services: Practical experience at the DPR RI Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 77-88
- Rachmatullah, S., & Hari, N. H. (2022). Penerapan sistem informasi presensi pengunjung perpustakaan berbasis RFID di SMA Negeri 1 Pamekasan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 281-291.
- Rahayu, S., & Handayani, N. S. (2024). Implementasi RFID sebagai keamanan koleksi di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 107-118.
- Riski, M. A. (2021). Strategi promosi perpustakaan khusus: studi pada Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 23-31.
- Royyan, R. A., Rakhmawati, S. G., & Rachman, Y. (2025). Instagram and Bookflix: A promotion strategy to develop the SMAN 20 Bandung Library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 85-102.
- Sari, S. N., & Salma, N. (2024). Peran media sosial sebagai promosi pemanfaatan jasa informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(2), 235-248.
- Wulandari, E. R., Rizal, E., & Lusiana, E. (2020). Strategi promosi e-journal untuk generasi z di perpustakaan Universitas Padjadjaran. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(1), 11-20.
- Yuniarti, S. (2025). School library strategies in optimizing library services: A case study at SMA Negeri 6 Bandung library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 15-30.
- Yusuf, A. M., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi SLiMS di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti Kecamatan Jatinangor. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 143-163.